

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kabupaten Sumenep merupakan daerah yang memiliki potensi perikanan cukup tinggi dikarenakan hampir sebagian besar wilayah berhadapan langsung dengan Laut Jawa dan Selat Madura. Kabupaten Sumenep juga memiliki garis pantai sepanjang ± 790 km. Potensi sumberdaya ikan di Sumenep dimanfaatkan dengan menggunakan berbagai macam alat tangkap, diantaranya payang, dogol, purse seine, bagan, pancing ulur dan jaring insang. Produksi ikan yang didaratkan setiap tahunnya rata-rata 44.900 ton. Salah satu alat tangkap, yaitu bagan tancap tiap tahunnya rata-rata menghasilkan 1.834 ton ikan dari 572 bagan tancap yang menyebar di perairan Kabupaten Sumenep (Dinas Kelautan dan Perikanan Sumenep 2012).

Beberapa alasan yang dapat menjelaskan tingginya tingkat pertumbuhan alat tangkap bagan tancap di Desa Tanjung adalah tidak memerlukan bahan bakar minyak (BBM) dalam jumlah besar untuk melakukan operasi penangkapan. Metode pengoperasian alat tangkap bagan tidak rumit dan mudah diterima oleh nelayan. Tujuan penangkapan bagan adalah ikan-ikan pelagis yang memiliki sifat *phototaxis positive* sehingga pada kondisi bulan gelap tingkat penyebaran ikan di perairan dapat diminimalisir.

Ciri khas penangkapan dengan bagan adalah menggunakan alat bantu penerangan (*light fishing*). Perkembangan teknologi penangkapan ikan dari waktu ke waktu menghasilkan teknologi yang efektif dan efisien. Penggunaan teknologi penangkapan ikan dengan alat bantu lampu sebagai sumber cahaya untuk mengumpulkan ikan sudah lama dikenal nelayan. Pada mulanya sumber cahaya yang digunakan adalah petromaks, lalu seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mulailah digunakan lampu dengan tenaga listrik dari genset.

Hasil tangkapan dari bagan tancap adalah kebanyakan ikan pelagis kecil dan ikan-ikan yang mempunyai sifat fototaksis positif yaitu ikan teri (*Stolephorus commersonii*), dan avertebrata yaitu cumi-cumi (*Loligo* sp). Namun tidak jarang bagan tancap juga sering menangkap ikan seperti layur (*Trichulus savala*),

tembang (*Sardinella fimbriata*), pepetek (*Leiognathus sp*), kembung (*Rastrelliger sp*), layang (*Decapterus sp*), dan lain-lain. Kecenderungan ini disebabkan daya tembus cahaya pada saat pengoperasian hanya berada di permukaan. Pada kenyataannya jenis-jenis ikan lain seperti ikan predator dan demersal non-fototaksis positif ikut tertangkap oleh bagan. Beberapa ikan predator yang tertangkap oleh bagan antara lain, layur, tenggiri, alu-alu hingga ikan besar seperti albakor dan cakalang juga sering tertangkap. Tertangkapnya ikan predator oleh bagan disebabkan jenis ikan tersebut menemukan gerombolan ikan-ikan kecil di sekitar bagan sebagai makanan ikan tersebut. Ikan akan mendekati cahaya karena cahaya merupakan indikasi keberadaan makanan bagi predator (Subani dan Barus 2001).

Ikan terdistribusi tidak hanya secara horizontal tetapi juga secara vertikal, oleh karena itu habitat dan jenis ikan akan cenderung terdistribusikan berdasarkan kedalaman perairan. Pengoperasian bagan tancap pada kedalaman perairan yang berbeda juga akan mempengaruhi hasil tangkapannya baik jumlah maupun jenisnya. Penelitian yang membandingkan hasil tangkapan berdasarkan kedalaman perairan yang berbeda belum banyak dilakukan. Maka untuk itu dilakukan penelitian tentang studi hasil tangkapan bagan tancap berdasarkan kedalaman perairan yang berbeda di Desa Tanjung Kabupaten Sumenep.

1.2. BATASAN MASALAH

Pengambilan sampel penelitian dilakukan pada 2 bagan tancap berbeda kedalaman yang terdapat di desa Tanjung. Perbandingan jumlah hasil tangkapan dilakukan pada saat hauling dan perhari. Menganalisa keragaman ikan apa saja yang tertangkap saat pengoperasian bagan tancap.

1.3. RUMUSAN MASALAH

Ikan pelagis merupakan mata pencaharian utama bagi masyarakat Desa Tanjung Kabupaten Sumenep. Alat tangkap bagan tancap adalah salah satu alat tangkap yang banyak digunakan untuk menangkap ikan pelagis. Masyarakat di Desa Tanjung hanya melihat keberadaan area untuk bagan tancapnya, tanpa memperhatikan kondisi perairan yang menentukan keberhasilan hasil tangkapan. Padahal untuk memaksimalkan hasil tangkapan, letak kedalaman juga harus

diperhatikan. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu kajian dalam penelitian untuk mengetahui jumlah berat dan jenis hasil tangkapan berdasarkan kedalaman perairan yang berbeda.

1.4. TUJUAN

1. Mengetahui diskripsi alat tangkap bagan tancap.
2. Mengetahui metode pengoperasian alat tangkap bagan tancap.
3. Mengetahui perbedaan jumlah berat dan jenis hasil tangkapan pada 2 bagan tancap.
4. Mengetahui urutan ikan yang pertama kali datang pada setiap *hauling*.

1.5. MANFAAT

Memberikan informasi mengenai jumlah berat dan jenis hasil tangkapan bagan tancap berdasarkan kedalaman perairan yang berbeda.